

**DAUN DAN AKAR GANTUNG BERINGIN SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KAP LAMPU GANTUNG
DENGAN TEKNIK *MAKRAME***



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**DAUN DAN AKAR GANTUNG BERINGIN SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KAP LAMPU GANTUNG
DENGAN TEKNIK MAKRAMÉ**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2022**

Tugas Akhir Kriya Berjudul:

DAUN DAN AKAR GANTUNG BERINGIN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KAP LAMPU GANTUNG DENGAN TEKNIK MAKRAME diajukan oleh Fitriani, NIM 1812057022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan /Program Studi S-1 Kriya

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

DAUN DAN AKAR GANTUNG BERINGIN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KAP LAMPU GANTUNG DENGAN TEKNIK MAKRAME

Fitriani

Toyibah Kusumawati, M.Sn.

Drs. Rispul, M.Sn.

INTISARI

Daun beringin memiliki bentuk oval dengan bagian ujung meruncing dan pangkalnya yang tumpul. Selain membuat sekitarnya semakin teduh, banyaknya daun beringin juga berfungsi untuk memperbanyak fotosintesis. Sedangkan Akar gantung beringin merupakan salah satu jenis akar yang sangat menarik karena memiliki bentuk yang memanjang ke bawah dan menjuntai menyerupai rumbai-rumbai. Akar gantung beringin juga melambangkan asal usul manusia, yang mengingatkan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan. Tidak pernah lupa akan tempat asal ataupun kebudayaan. Dalam menciptakan karya kap lampu gantung dengan sumber ide daun dan akar gantung beringin, didasari latar belakang karena dilihat secara alami memiliki kesan unik dan menarik. Penciptaan ini bertujuan untuk menciptakan karya kap lampu gantung dengan teknik makrame, menjelaskan konsep karya, dan menjelaskan proses penciptaan karya. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya kap lampu gantung ini adalah pendekatan estetika dan ergonomi, kemudian proses penciptaan yang dilakukan melalui observasi, studi pustaka, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Hasil visualisasi dari karya kap lampu gantung ini terinspirasi dari daun dan akar gantung beringin dan setiap karya memakai teknik makrame. Tahapan proses pada karya ini terdiri dari, persiapan alat bahan, tahap perencanaan ide dan konsep, tahap visualisasi, dan *finishing*. Penciptaan Karya Tugas Akhir ini diawali dengan proses pembuatan sketsa berjumlah 15 sketsa yang kemudian dijadikan desain sebanyak 8 desain. Dari 8 desain tersebut yang diwujudkan menjadi karya yaitu sebanyak 4 buah kap lampu gantung dengan menggunakan teknik makrame. Kap lampu gantung dipilih sebagai media untuk menuangkan ide karena memiliki fungsi dan nilai estetis yang dapat dijadikan sebagai furniture ruangan serta memiliki keindahan yang dapat dinikmati sebagai sebuah hasil karya seni.

Kata Kunci: Daun Beringin, Akar Gantung Beringin, Kap Lampu Gantung, Makrame.

ABSTRACT

Banyan leaves is shaped like an oval with a tapered tip and a blunt base. In addition to providing shade, the banyan leaves also serves to increase photosynthesis. The hanging root of the banyan tree extends downward and dangles in the wind like tassels. It symbolizes humans' origins and acts as a reminder of human's connection to God. This art work aims to create a series lampshade using macramé. The work aims to highlights the banyan trees leaves and hanging roots as it has a natural and unique form for exploration. The methodological approach uses aesthetic and ergonomic, while then execution of the idea follows processes involving observation, literature study, exploration, design, and embodiment. The realization of the design consists of the preparation of material tools, idea and concept planning, visualization, and finishing. The creation of the art work began with sketches which are then finalized into 8 designs. Of the 8 designs, 4 were selected and executed. The result is a series of hanging lampshades that is both functions and captures the aesthetic values that derives from the banyan leaves and roots.

Keywords: *banyan leaf, banyan hanging root, hanging lampshade, macrame.*



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Sebagai negara tropis Indonesia memiliki keanekaragaman *flora* dan *fauna*. Keanekaragaman ini terlihat dari keanekaragaman *flora* yang ditemukan di Indonesia dengan beragam spesies, mulai dari spesies khas pegunungan, hutan hujan, sampai hutan bakau. *Flora* muncul dalam berbagai bentuk, tergantung kategori dan habitat yang dikaitkan. Terdapat beberapa jenis *flora* yang dikategorikan, yaitu *flora* rumput, pohon, dan lainnya. Salah satu jenis *flora* yang banyak ditemukan di pekarangan rumah ataupun tumbuh liar di hutan adalah pohon beringin, yang juga merupakan simbol dari sila ketiga Pancasila. Pohon beringin merupakan salah satu tumbuhan rindang dengan daun lebat serta memiliki akar gantung yang menjulur hingga ke tanah. Sering dijadikan sebagai tanaman peneduh karena bentuknya yang besar dan tinggi sehingga membuat udara sekitarnya menjadi sejuk.

Daun beringin memiliki bentuk oval dengan bagian ujung meruncing dan pangkalnya yang tumpul. Selain membuat sekitarnya semakin teduh, banyaknya daun beringin juga berfungsi untuk memperbanyak fotosintesis. Sedangkan akar gantung beringin merupakan akar yang tumbuh dari percabangan pohon beringin, yang tumbuh ke bawah dan akan masuk ke dalam tanah serta memiliki warna coklat. Akar gantung ini berfungsi sebagai respirasi dan menyerap nutrisi air dari dalam tanah. Selain memiliki berbagai fungsi, daun dan akar gantung beringin juga memiliki keindahan secara visual sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai ide penciptaan karya kap lampu gantung dengan teknik makrame.

Kap lampu merupakan suatu benda atau perlengkapan yang berguna untuk memengaruhi bias cahaya atau pancaran sinar lampu sehingga membuat suasana ruangan tidak terlalu terang. Ada beberapa macam jenis kap lampu, salah satunya adalah kap lampu gantung. Jenis kap lampu gantung ini memberikan elemen dekoratif yang *stylish*, sehingga dapat menghidupkan suasana dan membuat *mood* pengguna ruangan menjadi lebih baik, selain itu juga akan menambah kesan estetik pada hunian ataupun ruangan. Pembuatan karya menggunakan teknik makrame sebagai teknik utama agar menghasilkan bentuk yang unik serta dijadikan sebagai hiasan untuk mempercantik ruangan.

Makrame merupakan sebuah proses pembuatan karya menggunakan tali yang memerlukan keterampilan tangan dan kreativitas dalam menentukan pola untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dengan menyatukan beberapa simpul. Makrame dalam bahasa Turki berarti rumbai-rumbai atau *migrama* yang artinya penyelesaian (penyempurnaan) garapan dengan simpul yang menggunakan tali atau benang (Saraswati, 1986:1). Di Indonesia sendiri, seni makrame sudah dikenal cukup lama tapi baru melejit beberapa tahun belakangan. Keahlian seni makrame ini tidak banyak dilirik karena membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Tidak hanya

digunakan sebagai benda fungsional, makrame juga dapat digunakan sebagai elemen dekoratif sebagai penghias ruangan dengan menggunakan bahan benang atau tali. Kerajinan makrame lebih dikenal dengan berbagai jenis teknik simpulnya sebagai teknik membuat aksesoris seperti gelang, tas, ikat pinggang hiasan dinding, kap lampu, gantungan tanaman, penghias bantal kursi bahkan kursi gantung maupun yang lainnya.

Daun Dan Akar Gantung Beringin dipilih sebagai Ide Penciptaan Kap Lampu Gantung Dengan Teknik Makrame, karena memiliki keunikan secara visual, baik dari bentuk daun maupun akarnya. Melalui penggunaan Teknik makrame dengan cara menyimpulkan tali untuk menghasilkan karya yang indah, menjadi daya tarik tersendiri dalam karya ini. Dengan menggunakan simpul dan kelihaihan tangan dapat menghasilkan berbagai karya makrame sebagai benda fungsional maupun dekoratif. Kerajinan makrame menjadi salah satu elemen interior ruangan yang diminati karena memiliki berbagai pola dan tampilan yang menarik sehingga cocok untuk disesuaikan dengan berbagai gaya dekorasi ruangan. Melalui bentuk daun dan akar gantung beringin sebagai ide penciptaan kap lampu gantung dengan teknik makrame ini diharapkan mampu menunjukkan keunikan serta kebaruan melalui teknik-teknik yang dihadirkan.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana konsep penciptaan kap lampu gantung dengan teknik makrame yang bersumber dari daun dan akar gantung beringin?
- 2) Bagaimana proses dan hasil penciptaan kap lampu gantung dengan teknik makrame yang bersumber ide dari daun dan akar gantung beringin?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Menjelaskan konsep penciptaan kap lampu gantung dengan teknik makrame yang bersumber ide dari daun dan akar gantung beringin.
- 2) Menjelaskan proses dan hasil penciptaan kap lampu gantung dengan teknik makrame yang bersumber ide dari daun dan akar gantung beringin.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori penciptaan

1) Estetika

Immanuel Kant (2019: 83) berpendapat bahwa 4 hal sebagai syarat yang harus ada dalam sebuah objek, sehingga dapat dikatakan sebagai keindahan, yakni: kualitas, kuantitas,

relasi atau hubungan, dan modalitas. Keempat aspek tersebut meliputi:

a) Kualitas

Keindahan dirumuskan sebagai objek rasa puas yang sesuai dengan selera, bebas dari bagaimana bentuknya secara objektif.

b) Kuantitas

Suatu karya selalu mengandung bobot yang terletak pada ide atau gagasan yang ingin disampaikan kepada setiap pengamatnya.

c) Relasi atau Hubungan

Maksud atau tujuan tertentu dari keberadaan objek, sesuatu yang memberikan rasa senang dan ketertarikan. Kesenambungan antara perwujudan imajinasi dengan kongkrit.

d) Modalitas

Dalam suatu karya yang terpenting bukan hanya keindahan yang tampak pada karya, tetapi juga rasa terdugah atau ketertarikan, yang dinilai secara subjektif.

2) **Ergonomi**

Ergonomi merupakan suatu ilmu, seni dan penerapan teknologi sebagai penyesuaian fasilitas yang digunakan saat beraktifitas ataupun saat istirahat untuk kualitas hidup yang lebih baik (Tarwaka, 2014). Dilansir dari Situs Ilmu Pengetahuan (2021: 1), secara umum prinsip ergonomi yaitu kegunaan (*utility*), keamanan (*safety*), kenyamanan (*comfortability*), keluwesan (*flexibility*), dan kekuatan (*durability*). Kelima aspek tersebut meliputi:

a) Kegunaan (*Utility*)

Setiap produk yang dihasilkan memiliki manfaat bagi penggunaannya baik dalam melakukan kegiatan atau kebutuhan sehari-hari.

b) Keamanan (*Safety*)

Memiliki fungsi yang bermanfaat dan tidak membahayakan keselamatan ataupun merugikan pengguna.

c) Kenyamanan (*Comfortability*)

Produk yang dihasilkan memiliki kenyamanan dan tidak mengganggu kegiatan.

d) Keluwesan (*Flexibility*)

Dapat dimanfaatkan untuk fungsi ganda serta dapat digunakan dalam keadaan apapun.

e) Kekuatan (*Durability*)

Memiliki keawetan dan tahan lama, meskipun sering digunakan tidak mudah rusak.

b. Metode Penciptaan

Beberapa tahap metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam menciptakan karya Tugas Akhir ini menurut Gustami (2007:329) yaitu: eksplorasi (pencarian ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan karya (memvisualisasikan hasil eksplorasi menjadi sketsa), dan perwujudan (mewujudkan rancangan/desain menjadi karya).

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1. Data Acuan 1
Daun Pohon Beringin
(Sumber: Fitriani 16 Maret 2022)



Gambar 2. Data Acuan 2
Akar Gantung Beringin

(Sumber: Fitriani 16 Maret 2022)



Gambar 3. Data Acuan 3
Hiasan Dinding Makrame

(Sumber: *pinterest*, Diakses pada Tanggal 11 Februari 2022)



Gambar 4. Data Acuan 4
Kap Lampu Gantung Makrame

(Sumber: *pinterest*, Diakses pada Tanggal 11 Februari 2022)



Gambar 5. Data Acuan 5
Karya Makrame Pada Ruang Keluarga

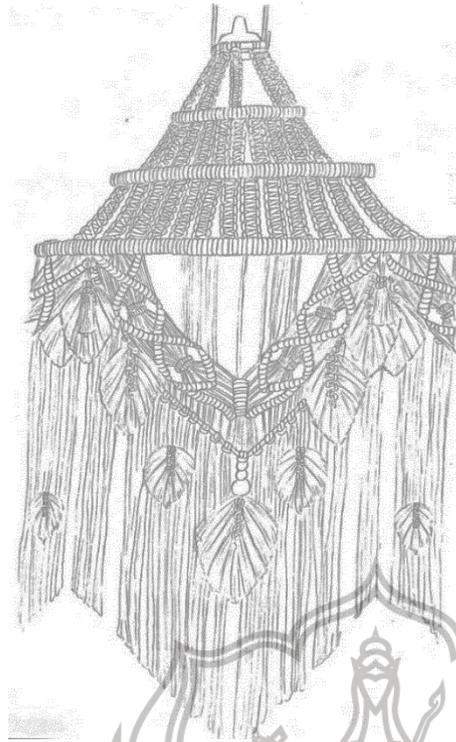
(Sumber: *pinterest*, Diakses pada Tanggal 11 Februari 2022)

2. Analisis Data Acuan

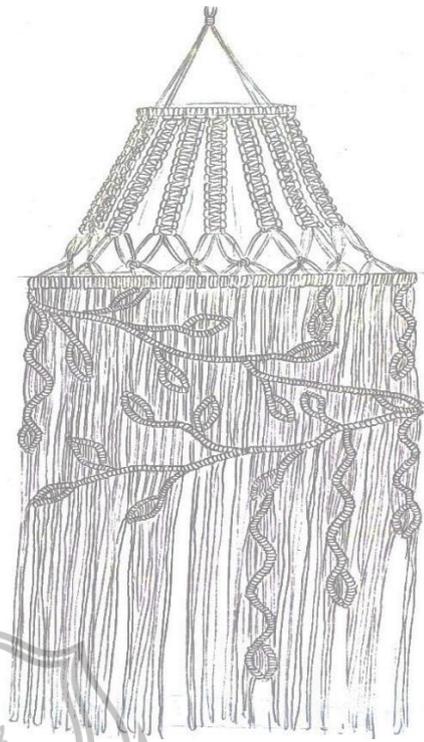
Beberapa data acuan yang digunakan sebagai sumber inspirasi, berupa daun beringin, akar gantung beringin, kap lampu gantung makrame, hiasan dinding makrame, dan karya-karya makrame yang berada pada ruang keluarga. Berdasarkan data acuan tersebut, dapat dianalisa sebagai berikut:

- 1) Pohon Beringin (Gambar 1). Pohon beringin Memiliki filosofi kokoh, kuat dan mengayomi, selain itu tanaman ini memiliki kemampuan bertahan hidup dan beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Memiliki bentuk yang besar dan rindang, di mana akan banyak orang yang bisa berteduh dibawahnya. Karena memiliki daun yang lebat dan rindang itulah sehingga cocok dijadikan inspirasi sebagai motif pada kap lampu gantung dengan teknik makrame.
- 2) Akar Gantung Beringin (Gambar 2). Akar gantung beringin adalah jenis akar yang tumbuh dari cabang-cabang pohon beringin yang memanjang ke bawah hingga menyentuh tanah. Berfungsi sebagai respirasi atau pernafasan yang masuk ke dalam tanah untuk menyerap nutrisi air. Bentuk akar gantung beringin yang terlihat seperti rumbai-rumbai tersebut memberikan inspirasi dalam penciptaan kap lampu gantung.
- 3) Hiasan Dinding (Gambar 3). Hiasan dinding digunakan sebagai penghias suatu ruangan untuk menambah nuansa lebih indah dan menarik pada suatu tempat yang dihuni. Berbagai jenis hiasan dinding makrame yang dapat diletakkan dalam rumah seperti dalam ruang keluarga dengan menyesuaikan bentuk, warna, serta peletakan yang dapat disesuaikan dengan keinginan penghuni.
- 4) Kap Lampu Gantung (Gambar 4). Kap lampu merupakan suatu benda sebagai perlengkapan yang berguna untuk memengaruhi bias cahaya atau pancaran sinar lampu agar pendarannya lebih fokus dan lebih lembut. Kap lampu gantung makrame ini berperan sebagai benda pakai serta sebagai unsur dekorasi ruangan dengan bentuk unik serta memberi kesan mewah, elegan dan modern (Yunus Aryanto, 2009: 24).
- 5) Makrame (Gambar 5). Makrame yaitu hasil kerajinan tangan kriya tekstil dengan memakai bahan tali yang terdiri dari dua simpul dasar yaitu simpul pipih dan simpul kordon. Dari kedua simpul tersebut kemudian dapat dikembangkan menjadi berbagai variasi simpul lainnya dan dijadikan sebagai acuan dalam membuat karya makrame, yang kemudian dapat menghasilkan berbagai kerajinan makrame dan dapat diletakkan dalam suatu ruangan keluarga. Dalam ruang keluarga kenyamanan menjadi hal utama yang perlu diperhatikan, oleh karea itu perlu menyesuaikan penataan dekorasi ruangan dengan selera penghuninya, namun tetap memperhatikan segi estetikanya juga.

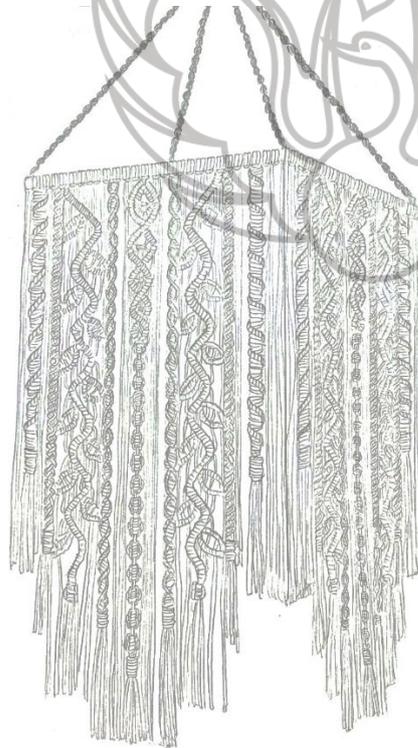
3. Sketsa Terpilih



Gambar 7. Sketsa Terpilih 1



Gambar 8. Sketsa Terpilih 2



Gambar 9. Sketsa Terpilih 3



Gambar 10. Sketsa Terpilih 4

4. Proses Perwujudan

a) Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam proses perwujudan kap lampu gantung yaitu: alat tulis, gunting, meteran, sisir, dan hakpen. Bahan yang digunakan diantaranya: tali katun, rotan, spanram kayu, lampu, *hair spray*, dan manik-manik kayu.

b) Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan dalam proses perwujudan kap lampu gantung ini adalah teknik makrame, yang merupakan seni menyatukan simpul menggunakan tali, memerlukan keterampilan tangan dan kreativitas dengan menyatukan beberapa simpul menjadi motif.

c) Proses Pengerjaan

Beberapa tahap dalam proses perwujudan karya kap lampu gantung dengan teknik makrame adalah sebagai berikut: pemotongan tali katun, pembuatan simpul dasar, pembuatan simpul yang membentuk motif, dan terakhir *finishing*.



5. Tinjauan Karya



Gambar 11. Karya Kap Lampu Gantung 1
(Sumber: Yoki Osanai, 23 Mei 2022)

Judul Karya : Nature
 Media : Tali Katun
 Teknik : Makrame
 Ukuran : 85 x 30 x 30 cm
 Tahun : 2022

Deskripsi Karya 1

Karya yang berjudul “*Nature*” ini atau sering juga disebut dengan kata alam. Beragam makhluk yang hidup serta tumbuh dengan indah pada alam yang ditempati saat ini. Manusia dan tumbuhan merupakan bagian dari alam yang saling berdampingan. Pada karya kap lampu gantung ini menampilkan daun dari pohon beringin dimana bentuk dan motifnya ditampilkan berbeda dengan bentuk daun pada karya sebelumnya. Karena pada dasarnya alam menyediakan berbagai variasi tumbuhan bahkan dalam satu pohon saja daun yang dimiliki belum tentu memiliki ukuran dan bentuk yang sama. Kesan alam ini akan membuat ruangan terlihat lebih alami dengan suasana yang lebih segar.

Dalam karya ini penulis menggunakan tali katun sebagai bahan utama dan menggunakan manik-manik kayu sebagai bahan pendukung. Teknik yang digunakan pada proses pembuatan karya adalah teknik makrame dengan memakai berbagai variasi simpul yang digunakan yaitu simpul jangkar, pipih, kordon, dan simpul berkas. Warna hijau pada daun melambangkan kesejukan, sedangkan warna coklat mengandung unsur bumi dengan memberi kesan hangat, nyaman, dan aman.



Gambar 12. Karya Kap Lampu Gantung 2
(Sumber: Yoki Osanai, 23 Mei 2022)

Judul Karya : Teduh
Media : Tali Katun
Teknik : Makrame
Ukuran : 75 x 40 x 40 cm
Tahun : 2022

Deskripsi Karya 2

Pada karya kedua yang berjudul “Teduh” ini menampilkan bentuk kap lampu gantung dengan motif daun beringin serta rumbaiian tali yang menyerupai akar gantung beringin. Melalui motif serta warna yang ditampilkan akan menunjukkan bentuk yang indah, selain itu juga membuat suasana ruangan menjadi lebih nyaman. Setelah melakukan aktivitas padat seharian, ruang keluarga akan menjadi ruangan paling nyaman ketika kembali ke rumah. Menikmati suasana ruangan dengan damai adalah kenikmatan yang paling ditunggu untuk melepas penat.

Dalam karya ini menggunakan tali katun sebagai bahan utama dan teknik yang digunakan pada proses pembuatan karya adalah teknik makrame dengan variasi simpul yang digunakan yaitu simpul jangkar, pipih, kordon dan simpul berkas. Warna hijau pada daun melambangkan kesegaran, memiliki arti kesejukan serta memberi kesan teduh. Warna putih melambangkan kemurnian, kebersihan dan kedamaian.



Gambar 13. Karya Kap Lampu Gantung 3
(Sumber: Yoki Osanai, 23 Mei 2022)

Judul Karya : Rindang
 Media : Tali Katun
 Teknik : Makrame
 Ukuran : 70 x 30 x 30 cm
 Tahun : 2022

Deskripsi Karya 3

Karya yang berjudul “Rindang” ini menampilkan daun beringin yang lebat sehingga akan membuat suasana sekitarnya menjadi teduh dan sejuk. Selain daunnya yang lebat pohon beringin juga memiliki akar gantung yang menjuntai ke bawah hingga menyentuh tanah yang menyerupai rumbai-rumbai yang terlihat menarik. Bernaung dibawah pohon yang rindang untuk berlindung dari teriknya sinar matahari akan memberi perasaan nyaman, tenang dengan suasana yang segar.

Dalam karya ini bahan yang digunakan sama dengan karya-karya sebelumnya yaitu menggunakan tali katun sebagai bahan utama. Teknik makrame yang digunakan yaitu berupa simpul jangkar, simpul pipih, simpul kordon, simpul spiral dan simpul berkas. Warna yang digunakan pada karya ini sama dengan warna pada karya sebelumnya yaitu hijau dan coklat. Wara hijau yang melambangkan warna asli dari daun pohon beringin serta memiliki makna kesejukan dan kesegaran. Warna coklat melambangkan warna asli dari akar gantung beringin yang mengandung unsur bumi dengan memberi kesan hangat, nyaman, dan aman.



Gambar 14. Karya Kap Lampu Gantung 4
(Sumber: Yoki Osanai, 23 Mei 2022)

Judul Karya : Melingkar
Media : Tali Katun
Teknik : Makrame
Ukuran : 97 x 35 x 35 cm
Tahun : 2022

Deskripsi Karya 4

Pada karya keempat yang berjudul “Melingkar” ini menampilkan karya dengan bentuk asimetris serta daun yang melingkar, mengelilingi seputaran kap lampu. Lingkaran menggambarkan hidup yang dinamis, kehidupan akan terus berputar mengikuti arah gerak kemanapun diri akan melangkah. Sebuah lingkaran akan dimulai dari satu titik dan akan berakhir juga di titik yang sama. Sama halnya dengan hidup dimulai dari tiada dan akan diakhiri juga dengan ketiadaan, di antara itu ada kehidupan yang harus dipertanggungjawabkan.

Dalam karya ini bahan yang digunakan yaitu tali katun sebagai bahan utama dan teknik yang digunakan pada proses pembuatan karya adalah teknik makrame dengan variasi simpul yang digunakan yaitu simpul jangkar, pipih dan kordon, simpul mutiara dan simpul berkas. Warna yang digunakan sama dengan warna pada karya sebelumnya yaitu hijau dan coklat sebagai warna alami dari daun dan akar gantung beringin.

C. Kesimpulan

Penciptaan karya tugas akhir dengan judul Daun dan Akar Gantung Beringin Sebagai Ide Penciptaan Kap Lampu Gantung Dengan Teknik Makrame, telah melalui tahapan proses yang panjang. Karya ini dapat menyampaikan makna dan keunikan yang dihadirkan melalui bentuk dan motif pada karya. Daun dan Akar gantung beringin adalah konsep utama dalam pembuatan karya ini. Setiap karya yang dihasilkan terinspirasi dari daun dan akar gantung beringin yang kemudian diaplikasikan kedalam karya kap lampu gantung dengan menggunakan simpul-simpul melalui teknik makrame.

Menariknya dari daun beringin ini adalah karena bentuknya yang oval dengan ujung runcing serta pangkalnya yang tumpul. Daun beringin yang lebat serta rindang memberi kesan teduh, sehingga ketika diaplikasikan pada kap lampu gantung akan memberi kesan kenyamanan serta warnanya yang hijau akan memberi kesegaran setiap kali mata memandang. Sedangkan segi menarik dari akar gantung beringin adalah dalam kehidupan sehari-hari akar tersebut merupakan sumber respirasi bagi kehidupan sekitar, selain itu karna bentuk akarnya yang menggantung dan memanjang sehingga seperti rumbai-rumbai yang terlihat menarik.

Proses penciptaan karya dilakukan dengan cara membuat simpul-simpul menggunakan sebuah tali yang kemudian dibentuk menjadi karya kap lampu gantung dengan motif yang dihasilkan menggunakan teknik makrame. Proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil karya yang maksimal sesuai konsep yang telah ditentukan. Karya yang dihasilkan berupa empat buah karya kap lampu gantung dengan ukuran serta bentuk yang berbeda-beda.

Pada penciptaan tugas akhir ini merupakan hasil dari usaha dalam mengeksplorasi berbagai bentuk kerajinan makrame. Bentuk-bentuk yang dihadirkan pada seluruh karya mengacu pada gaya yang bersifat imajinatif. Usaha tersebut diwujudkan untuk menguatkan keunikan dalam setiap karya. Untuk warna yang dipakai pada karya ini adalah putih, hijau dan coklat. Warna hijau yang merupakan warna asli dari daun beringin serta memiliki arti kesejukan serta melambangkan kesegaran dan memberi kesan teduh. Sama halnya dengan warna coklat yang menunjukkan warna asli dari akar gantung beringin, warna yang mengandung unsur bumi dengan memberi kesan hangat, nyaman, dan aman. Sedangkan warna putih adalah warna tambahan yang memberi kesan suasana lebih cerah. Warna putih melambangkan kemurnian, kebersihan dan kedamaian. Dari ketiga unsur warna tersebut memiliki makna yang saling berkaitan sehingga cocok dipadupadankan ke dalam motif karya kap lampu gantung dengan teknik makrame yang dapat diletakkan pada ruang keluarga. Kesan simpel dan elegan merupakan salah satu kelebihan dalam karya ini, mulai dari motif, bentuk, hingga warnanya.

D. Daftar Pustaka

- Aisyah, Novia. 2021. *Pohon Beringin: Manfaat, Habitat, Dan Filosofinya Dalam Kebudayaan Jawa*. Jakarta: DetikEdu.
- Ali, Matus. 2011. *Estetika, Pengantar Filsafat Seni*. Sanggar Luxor.
- Aryanto, Yunus. 2009. *Lampu Hias Untuk Rumah Tinggal*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dkk, Budiyo. 2008. *Kriya Tekstil, Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dwiyani, Rindang. 2013. *Mengenal Tanaman Pelindug Di Sekitar Kita*. Denpasar: Udayana University Press.
- Eaton, Marcia, Muelder. 2010. *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hardianto, Iriastadi. 2014. *Ergonomi Suatu Pengantar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Hauskeller, Michael. 2015. *Seni-Apa Itu? Posisi Estetika Dari Platon sampai Danto*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hansella, Agnes. 2018. *Macrame Kreasi Tali Untuk Dekorasi Rumah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika, Sony, Dharsono, Prawira, Ganda, Nanang. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Nareswari, Dhayu, Fidelis. 2020. *Seni Makrame: Pengertian, Sejarah, Teknik Dasar*.
- Nurmianto, Eko. 2004. *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Prima Printing.
- Ranti, Sharmi. 1990. *Lampu*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Turangan, Lily, Wilyanto, Fadhilla, Reza. 2014. *Seni Budaya & Warisan Indonesia, Flora*. Jakarta: PT Aku Bisa.
- Utami, Amalia. 2021. *Teknik Dasar Makrame*. Surabaya: CV. Pustaka MaediaGuru.
- Wilkening, Fritz. 1989. *Tata Ruang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).

E. Webtografi

<https://yogaparta-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/>.

<https://www.dekorinik.com/interior-adalah>.

<https://rimbakita.com/pohon-beringin/>.

<https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-ergonomi-menurut-para-ahli/>.

https://serupa-id.cdn.ampproject.org/v/s/serupa.id/desain-interior-pengertian-sejarah-tujuan-ruang-lingkup/?amp_js_v.

